

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatif* yang merupakan metode *asosiatif* dengan bentuk hubungan *kausal*. Metode *asosiatif* yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu hutang jangka pendek, arus kas operasi sebagai variabel *independen* dan laba usaha sebagai variabel *dependen*, Sugiyono (2014:14).

Hubungan *kausal* adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Seperti salah satu variabel (*independent*) mempengaruhi variabel yang lain (*dependent*). Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Asosiatif* tipe *kausal*. Karena penelitian ini bersifat salah satu variabel mempengaruhi variabel lain. Jenis penelitian *asosiatif* ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan *deskriptif* dan *komparatif* karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala, Sugiyono (2013:11).

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:80) mendefinisikan tentang populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Margono (2010,118) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018 berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Populasi berjumlah 51 perusahaan pada tahun 2019, tetapi tidak semua populasi dijadikan objek penelitian, sehingga dilakukanlah pengambilan sampel dengan kriteria dan tujuan tertentu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan dan menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan dari tahun 2016 sampai tahun 2018.
2. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yang menghasilkan laba usaha dan arus kas operasi yang bernilai positif.
3. Periode laporan keuangan perusahaan berakhir 31 Desember.
4. Data laporan keuangan yang dibutuhkan dapat diperoleh secara lengkap melalui www.idx.co.id.

Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira International	ADES
2	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
3	Campina Ice cream Industry Tbk	CAMP
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
5	Sariguna Primartita Tbk	CLEO
6	Delta Jakarta Tbk.	DLTA
7	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
8	Gudang Garam Tbk.	GGRM
9	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
10	Indofood CBP Sukes Makmur Tbk.	ICBP
11	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
12	Kimia Farma Tbk.	KAEF
13	Kino Indonesia Tbk.	KINO
14	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
15	Merck Tbk.	MERK
16	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
17	Mayora Indah Tbk.	MYOR
18	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI

19	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO
20	Sekar Laut Tbk.	SKLT
21	Siantar Top	STTP
22	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
23	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
24	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
25	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
26	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

Sugiyono (2014:81) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. ★

3.3 Jenis dan Sumber Data

Riduwan dan Sunarto (2010:106) yang dikutip oleh Lisiti Mulyati (2015) mengemukakan bahwa data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik *kualitatif* maupun *kuantitatif* yang menunjukkan fakta, sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan keterangan tentang data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data *sekunder*.

Menurut Danang Sunyoto (2013:21) Data *sekunder* adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. Data *sekunder* merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dan data ini diambil dari sumber *sekunder* (pihak ketiga). Dan data *sekunder* yang digunakan yaitu laporan posisi keuangan per 31 Desember 2016 – per 31 Desember 2018, laporan laba rugi dan penghasilan *komprehensif* lain per 31 Desember 2016 – per 31 Desember 2018, serta laporan arus kas per 31 Desember 2016 - per 31 Desember 2018.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu dan dari *website* masing -masing perusahaan yang berkaitan. Data yang diambil berupa daftar dan informasi perusahaan sektor barang industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 beserta laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit dan juga dari sumber-sumber lain seperti *literatur* dan dokumen yang *relevan* dengan penelitian.

1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai November 2019 sampai selesai. Penelitian ini tidak dilakukan *observasi* langsung, melainkan melalui media perantara atau data *sekunder* yaitu laporan keuangan perusahaan yang berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan *komprehensif* lain serta laporan arus kas yang didapatkan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dan dari *website* masing-masing perusahaan yang berkaitan.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari *literature* yang memiliki keterkaitan dengan penyusunan penelitian yang diperlukan. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian terdahulu, buku, dan situs internet yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini mengumpulkan data yaitu, hutang jangka pendek, arus kas operasi dan laba usaha pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

3.6 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel *Dependen*

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain bebas, Sugiyono (2016:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba usaha yang dilambangkan dengan (Y).

3.6.2 Variabel *Independen*

Variabel bebas (*Independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat), Sugiyono (2016:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah hutang jangka pendek (X1), dan arus kas operasi (X2).

3.6.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Noor Juliansyah (2011), Definisi Operasional adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel yang mana dapat diukur, dengan cara melihat pada

dimensi (indikator) dapat berupa perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik. Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hutang Jangka Pendek (X1)

Hutang jangka pendek adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun, Hery (2014:165). Hutang jangka pendek dalam laporan tahunan perusahaan terletak pada laporan posisi keuangan.

2. Arus Kas Operasi (X2)

Arus kas operasi menurut PSAK No.2 (2015) adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dalam PSAK No.2 paragraf 13 (2015) dijelaskan transaksi-transaksi yang termasuk dalam arus kas aktivitas operasi, yaitu :

- 1) Penerimaan kas dari penjualan atau pemberian jasa
- 2) Penerimaan kas dari *royalty, fee, komisi* dan pendapatan lain
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- 4) Pembayaran kas kepada karyawan
- 5) Pembayaran dan penerimaan kas oleh perusahaan asuransi berhubungan dengan *premi, klaim, anuitas* dan manfaat *polis* lainnya
- 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (*restitusi*) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi pendanaan dan investasi.

Arus kas operasi diukur dengan menggunakan angka total dari seluruh transaksi pada periode berjalan yang tersedia pada laporan arus kas perusahaan.

3. Laba Usaha (Y)

Laba usaha atau laba operasional adalah pendukung kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional, Hery (2017:136). Laba usaha dalam laporan tahunan perusahaan terletak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Statistik *Deskriptif*

Menurut Sugiyono (2012;206) analisis *deskriptif* statistik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *generalisasi*.

3.7.2 Uji *Normalitas*

Menurut Ghozali (2012;160) uji *normalitas* bertujuan apakah dalam model regresi variabel *dependen* dan variabel *independen* mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.

3.7.3 *Multikolinieritas*

Menurut Ghozali (2012;105) uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat *korelasi* antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *korelasi* antar variabel *independen*. Pengujian *multikolinieritas* dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel *independen* yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel *independen* lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolinieritas* adalah nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

3.7.4 *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *varians* atau *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Gujarati (2012;406) untuk menguji ada tidaknya *heteroskedastisitas* digunakan uji – *rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel *independen* terhadap nilai *absolut* dari *residual* (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji *heteroskedastisitas*, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada *heteroskedastisitas* kemudian menentukan nilai *absolut residual*, selanjutnya meregresikan nilai *absolut residual* diperoleh sebagai variabel *dependen* serta dilakukan regresi dari variabel *independen*. Jika nilai koefisien *korelasi* antara variabel *independen* dengan nilai *absolut* dari *residual signifikan*, maka kesimpulannya terdapat *heteroskedastisitas* (*varian* dari *residual* tidak *homogen*).

3.7.5 Uji *Autokorelasi*

Menurut Ghozali (2012;110) uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada *korelasi* antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian *autokorelasi* dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan membandingkan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Salah ukuran yang menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji Durbin- Watson dengan ketentuan:

1. Jika $dw < d_L$ atau $dw > 4-d_L$ maka terdapat autokorelasi
2. Jika $d_u < dw < 4-d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi
3. Jika $d_L < dw < d_u$ atau $4-d_u < dw < 4-d_L$ maka tidak ada kesimpulan.

3.8 Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel *dependen* (Y) dan dua atau lebih variabel *independen* (X). Perbedaan regresi sederhana dan regresi berganda hanya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen* apakah masing-masing variabel *independen* berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* jika nilai variabel *independen* mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan arus kas operasi terhadap laba usaha pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Laba Usaha

X1 = Hutang Jangka Pendek

X2 = Arus Kas Operasi

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Tingkat Kesalahan Pengganggu

3.9 Uji Kelayakan Model

a. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2012;98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel *independen* yang digunakan dalam penelitian ini secara *individual* dalam menerangkan variabel *dependen* secara parsial. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *signifikansi* $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel *independen* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.
2. Jika nilai probabilitas *signifikansi* $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2012;98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independen* atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel *dependen* atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik f dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H₀ ditolak pada derajat kepercayaan 5 % dengan kata lain kita menerima hipotesis *alternatife*, yang menyatakan bahwa semua variabel *independen* secara serentak dan *signifikan* mempengaruhi variabel *dependen*.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel}, maka H₀ ditolak dan menerima H₁.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinan dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinan. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas. Nilai (R²) yang mendekati satu

berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

